

## MENUMBUHKAN KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM TASK BASED LANGUAGE TEACHING UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Arik Susanti; Anis Trisusana; Ririn Pusparini; Esti Kurniasih

([ariksusanti@unesa.ac.id](mailto:ariksusanti@unesa.ac.id))

Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Kreativitas mahasiswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21. Ketika mahasiswa mempunyai keterampilan berpikir kreatif, mereka dapat menciptakan hal-hal yang baru yang bersifat inovatif atau kreatif. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif bagi mahasiswa Jurusan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang diintegrasikan dengan teknologi dalam pembelajaran online dan mendeskripsikan hasil kreativitas mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan partisipan adalah mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa Inggris yang berjumlah 29. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan TBLT telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran oleh dosen maupun mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas mahasiswa ketika mereka mampu mengembangkan materi ajar bahasa Inggris, yang dimulai dari memilih KD dan membuat IPK dengan baik. Selain itu, menganalisis buku yang telah ditentukan dan pada akhirnya mereka dapat menciptakan pengembangan materi yang telah dipilih menggunakan [wakelet.com](http://wakelet.com), serta mempresentasikan secara synchronous (melalui zoom session dan asynchronous (melalui [wakelet](http://wakelet.com)). Selain itu, hasil analisis paired sample t- test menunjukkan bahwa T-value adalah 0.000 dan ada peningkatan kreativitas mahasiswa secara signifikan pada penerapan TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi pada pembelajaran mata kuliah *Developing EFL Materials*. Disimpulkan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa diperlukan metode yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menarik bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Kreativitas, teknologi, TBLT, pembelajaran

### Abstract

Student creativity is needed in 21st century learning. When students have creative thinking skills, they can create new things that are innovative or creative. For this reason, this study aims to foster creative thinking skills for English students by using the *Task-Based Language Teaching* (TBLT) method that is integrated with technology in online learning and describes the results of student creativity. This study is a class study with participants are students majoring in English Education which amounts to 29. The research instrument is an observation and test sheet. Hasil research shows that the TBLT stage has been carried out well in learning by lecturers and students. This can be seen in the activities of mahasiswa when they are able to develop English teaching materials, which starts from choosing KD and making a good GPA. In addition, analyze predetermined books and eventually they can create the development of the selected material using [wakelet.com](http://wakelet.com), as well as presenting synchronously (through zoom sessions and asynchronously (via

wakalet). In addition, the results of the paired sample t-test analysis showed that the T-value was 0.000 and there was a significant increase in student creativity in the application of TBLT integrated with technology in the learning of *Developing EFL Materials* courses. It is concluded that to foster student creativity, methods are needed that can make the learning process more comfortable and interesting for students.

Keywords: Creativity, tecnology, TBLT, learning

## A. Pendahuluan

Keterampilan berpikir kreatif mempunyai peran yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan di abad 21. Ketika mahasiswa mempunyai keterampilan berpikir kreatif, mereka dapat menghasilkan ide-ide baru yang berguna bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional. Kreativitas merupakan proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rosenhan & Galloway, 2019). Sedangkan Setyowati et al., (2018) juga menjelaskan aspek-aspek yang harus ada dalam kreativitas, yaitu aspek kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu, aspek proses yaitu mengelola informasi, melakukan sesuatu dan membuat sesuatu, aspek produk yaitu menciptakan produk dan yang terakhir adalah person yaitu dimaknai pada individunya. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan assesmen terkait dengan keterampilan kreativitas harus memenuhi kriteria sebagai berikut: keterampilan berpikir lancar (fluency), keterampilan berfikir luwes (flexibility), keterampilan berfikir orisional (originality), keterampilan mengelaborasi (elaboration).

Tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan kreativitas mahasiswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa

mereka kurang dapat menunjukkan keterampilan kreativitas dalam pembelajaran, seperti menciptakan hal-hal yang berbau inovatif atau kreatif. Kondisi ini disebabkan oleh cara pengajaran yang dilakukan oleh pengajar atau dosen, misal dosen lebih senang menggunakan metode ceramah di kelas. Dosen selalu mendominasi kelas dengan memberikan ceramah atau latihan soal untuk mengerjakan. Hal ini menyebabkan siswa tidak mempunyai ketertarikan atau motivasi untuk belajar. Siswa cenderung menjadi pasif karena mereka berpikir bahwa siswa adalah sebagai pendengar dan sumber segala sumber informasi adalah guru (Yuliana & Hidayat, 2017). Selain itu, juga tidak digunakan authentic material yang dapat memotivasi siswa untuk menggunakan Bahasa target dan budaya dari negara Bahasa tersebut berasal. Dengan menggunakan materi autentik juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa (Chan, 2017).

Untuk mengatasi permasalahan diatas, dosen harus memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yaitu mahasiswa secara aktif mengeksplor pengetahuannya sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang merupakan model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan di masa abad 21 dan diintegrasikan dengan teknologi yaitu pembelajaran online. Dengan menerapkan

TBLT dalam pembelajaran online pengajar harus menyediakan berbagai macam materi pembelajaran dan memberikan penugasan kepada mahasiswa agar mereka dapat melakukan interaksi atau bekerja sama dalam proses pembelajaran (Lai et al., 2011). Selain itu, penyediaan aktivitas- aktivitas yang diberikan kepada mahasiswa juga dapat meningkatkan ketertarikan dan interaksi antar mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas. Mahasiswa juga didorong untuk menggunakan Bahasa target selama mereka berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru (Hismanoglu & Hismanoglu, 2011). Lebih lanjut, penggunaan TBLT dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif.

Selain itu pembelajaran dengan TBLT secara online juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu konsep (Lai et al., 2011). Untuk itu, dosen harus memilih metode TBLT untuk mendukung keterampilan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kreativitas karena keterampilan ini sangat dibutuhkan di abad 21. Dapat dikatakan bahwa keterampilan kreativitas tersebut dapat dibentuk melalui pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya membentuk keterampilan kreativitas melalui metode pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model TBLT dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Stoichiometry (Rudibyani, 2019). Selain itu, pembelajaran fisika dengan menggunakan TBLT juga dapat meningkatkan keterampilan kreativitas serta berpikir kritis siswa di Sekolah Tinggi Science di Malaysia (Fauziah, 2013). Lebih lanjut keterampilan

kreativitas siswa juga dapat diperoleh melalui metode TBLT yang dilakukan secara campuran (blended learning). Yustina et al., (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru jurusan Biologi juga meningkat dengan menggunakan metode tersebut.

Mengetahui pentingnya TBLT dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran online maka penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana menumbuhkan kreativitas mahasiswa dengan menggunakan TBLT dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengisi gap penelitian yang menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang meneliti tentang TBLT untuk mendukung kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran online.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah (1) Bagaimana proses penerapan TBLT untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah "Developing EFL Materials" dalam pembelajaran? Dan (2) seberapa jauh penerapan teknologi yang diintegrasikan dengan TBLT dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah "Developing EFL Materials"?

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Pengembangan Kreativitas Dalam Proses Belajar**

Saat ini, kemampuan kreativitas sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menghadapi persaingan dalam memasuki dunia kerja. Untuk itu, ciri-ciri mahasiswa yang memiliki kreativitas adalah sebagai berikut : (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) Tekun dan tidak mudah bosan; (4) Percaya diri dan mandiri; (5) Merasa tertantang oleh kemajuan. (5) Berani mengambil resiko; (6) Berpikir divergen (Lassig, 2020). Disimpulkan bahwa

individu yang kreatif memiliki rasa ingin tahu, tertarik dengan hal yang baru untuk menghasilkan inovasi yang baru dan berani untuk mengambil keputusan menciptakan hal – hal yang baru dalam kehidupan sehari – hari.

Keterampilan berpikir kreatif perlu diajarkan dalam proses pembelajaran agar mahasiswa menjadi terlatih dalam mengembangkan kemampuan kreativitas mereka (Yustina et al., 2020). Ketika proses pembelajaran dilaksanakan, dosen dapat mengklasifikasikan jenis masalah yang akan disajikan kepada mahasiswa agar mereka dapat memecahkan dan menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan yang telah disajikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan menggunakan keterampilan – keterampilan pemecahan masalah. Sebagai contoh dalam kegiatan *brainstorming*, dosen dapat menyajikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh mahasiswa dengan mengajukan sebanyak mungkin gagasan untuk penyelesaian masalah tersebut. Selanjutnya, gagasan – gagasan tersebut didaftar dan diberi penilaian.

Selain itu, dapat juga digunakan Teknik penyelesaian masalah berdasarkan keterampilan riset dasar tertentu. Teknik ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif melalui pengujian hipotesis. Mahasiswa diajarkan membaca secara kreatif dengan arahan dan dorongan untuk melaksanakan petunjuk – petunjuk yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, seorang dosen harus membuat proses pembelajaran menjadi nyaman dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang lumrah sehingga mahasiswa dapat menyampaikan gagasannya yang

mempunyai nilai serta selalu menghargai terhadap proses pembelajaran. Untuk itu, dosen harus melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri yang selalu memotivasi mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya serta memberikan penghargaan atas gagasan yang disampaikan sehingga keterampilan berpikir kritis menjadi meningkat.

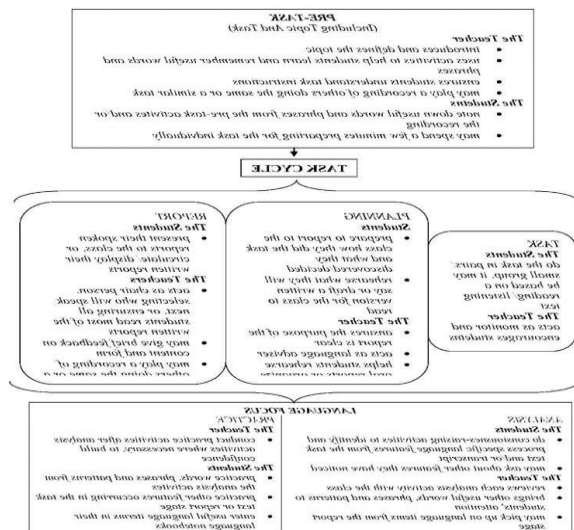
Dosen harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kreativitas. Penggunaan model TBLT dapat memotivasi mahasiswa untuk bersikap terbuka menyampaikan gagasan baru serta meningkatkan pemikiran kreatif melalui teknologi. Selain itu, model ini dapat melibatkan mahasiswa dalam mengambil bagian dalam merencanakan pekerjaan sendiri dan pekerjaan kelompok.

### **Task-Based Learning And Teaching**

*Task-Based Language Teaching* (TBLT) merupakan model pembelajaran yang banyak membantu mahasiswa belajar bahasa asing karena TBLT memberikan kesempatan untuk belajar secara 'alami' dalam konteks kelas (Elis, 2009; Hismanoglu & Hismanoglu, 2011). TBLT memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kelancaran berkomunikasi karena ada beberapa tahapan dalam pembelajaran yang harus diselesaikan oleh mahasiswa ketika mereka menggunakan model TBLT, seperti pre-task yang memperhatikan kegiatan yang beragam yang pendidik dan peserta didik dapat melakukan sebelum mereka mulai melakukan tugas; during-task bahwa kegiatan siklus tugas itu sendiri dan pilihan instruksional yang berbeda dan post-task yang fokus pada prosedur untuk arah untuk melakukan tugas-tugas. Proses memodifikasi pembelajaran yang berbasis



TBLT dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengajaran menggunakan Bahan Ajar berbasis TBLT

Pada dasarnya pembelajaran TBLT adalah model pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk belajar secara nyata. Model pembelajaran ini menuntut mahasiswa untuk praktek secara riil dengan mengaplikasikan teori kepada sebuah tugas yang dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Model pembelajaran task-based learning ini selaras dengan prinsip e-learning atau pembelajaran online dimana mahasiswa dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Dapat dikatakan bahwa TBLT merupakan metode belajar yang menekankan pada pengalaman belajar agar terlibat dalam proses kegiatan di kelas dan membangun student centered-learning agar mahasiswa aktif dan mahir dalam mengeksplor pengetahuannya (Rudibyani, 2019).

Tahap-tahap penyusunan materi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran online diantaranya sebagai berikut: 1) Memilih tugas target/ tugas proyek yang riil (sesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa), 2) membentuk skema aktifitas tugas pedagogik, 3) Melaksanakan

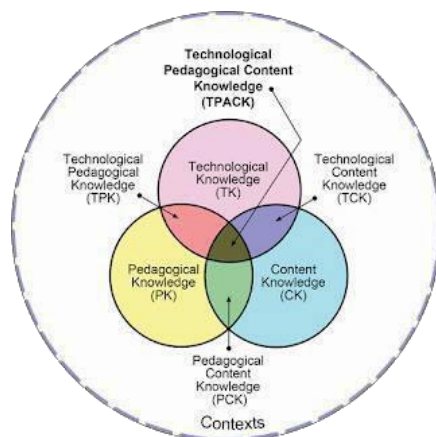
tugas praktik terkontrol, 4) memberikan tugas riil yang sesuai dengan konteks dan memiliki makna, 5) Memberikan peluang untuk latihan yang bebas melalui kegiatan komunikatif yaitu mahasiswa dapat berkolaborasi dengan teman dalam kelas yang sama untuk menganalisis dan mengevaluasi (peer-review), 6) refleksi dan evaluasi tugas yang mencerminkan target atau tugas riil dan 7) fokus pembelajaran lebih ditekankan pada pembelajaran secara komunikatif, pragmatis, dan merupakan perwujudan dari dunia nyata.

## Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Dengan Tblt

Pembelajaran berbasis teknologi merupakan pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa (Tathahira, 2020). Pembelajaran berbasis teknologi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah baik secara individual maupun berkelompok serta membangkitkan motivasi mahasiswa dalam belajar dalam pemahaman mahasiswa karena memberikan pengalaman yang bersifat konkret sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan konsep *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) yang merupakan satu kerangka yang memperkenalkan hubungan yang kompleks antara tiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi dan isi kandungan (Spector et al., 2014) yang merupakan pengetahuan dan pemahaman intuitif pengajaran kandungan dengan kaedah pedagogi dan teknologi yang sesuai. TPACK dapat dideskripsikan sebagai pengetahuan guru tentang kapan, dimana,

dan bagaimana menggunakan teknologi, sementara membimbing siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang studi tertentu (Koehler & Mishra, 2008). Salah satu bentuk aplikasi TPACK dalam pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran tertentu (Agustin et al., 2018). Berikut adalah ilustrasi TPACK.



Gambar 2. Technological Pedagogical Content Knowledge

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kelas yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar ketergantungan materi subyek, pembelajar dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika internal dari tugas mengkonstruksi pengetahuan dari kegiatan belajar mengajar. Borg, W. R, Gall & Gall (2003) menjelaskan penelitian kelas merupakan aktivitas yang dilakukan guru atau dosen untuk meningkatkan kemampuan mengajar, menguji asumsi teori-teori pendidikan dalam praktek atau sebagai evaluasi dan implementasi sarana prasarana sekolah secara keseluruhan.

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2018 pada mata kuliah

Developing EFL Learning Materials. Sedangkan obyek penelitian ini adalah bahan ajar sebagai hasil penugasan (TBLT) dalam mata kuliah Developing EFL Learning Materials. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tahap observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan proses penerapan integrasi teknologi dan TBLT untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa pada matakuliah *Developing EFL Materials*. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur kreativitas mahasiswa pada matakuliah *Developing EFL Materials*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, learning log, dan hasil penilaian kreativitas mahasiswa. Data hasil observasi penerapan integrasi teknologi dan TBLT untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa dianalisis dan dideskripsikan untuk memaparkan proses penerapan integrasi teknologi dan TBLT yang diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Sedangkan data hasil belajar siswa yang mencakup kreativitas dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan penerapan integrasi teknologi dan TBLT untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa pada matakuliah *Developing EFL materials*.

### D. Hasil Dan Pembahasan

#### Implementasi Integrasi TBLT dan Teknologi pada matakuliah Developing EFL Materials

Untuk melaksanakan proses pembelajaran pada matakuliah *Developing EFL Materials* digunakan metode pembelajaran TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi. Adapun penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1

Implementasi pembelajaran  
Developing EFL Materials dengan model  
TBLT

No	Pernyataan	Skor
1	Pre task (Group works)	5
a	Mengenalkan topik yang akan dipilih	5
b	Menentukan group dan aktivitas yang akan dilakukan	5
c	Berdiskusi secara klasikal untuk menyakinkan bahwa semua peserta didik sudah dapat paham tentang tugas yang telah dijelaskan.	5
2	Task Cycle	5
a	Secara berkelompok menyelesaikan tugas yang telah ditentukan	5
b	Mengkomunikasikan projek mereka	5
c	Memberikan masukan atas tugas temannya	4
d	Merevisi proyeknya	5
e	Mempresentasikan proyek	5
	Rata-rata	4.95

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan task based learning dapat berjalan dengan efektif dan efisien karena rata-rata skor yang diperoleh adalah 4.95. Ini menunjukkan bahwa partisipasi kelas dapat berjalan dengan baik. Dosen membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan mereka harus menyelesaikan tugas yang telah diberikan baik secara individu maupun kelompok.

Tugas dari kelompok adalah

mengembangkan materi ajar SMP atau SMK sesuai dengan kurikulum 2013.

Berikut ini adalah Langkah-langkah yang setiap kelompok dalam mengembangkan materi ajar.

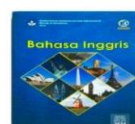
1. Menentukan KI dan KD sesuai dengan kurikulum 2013 dan membuat indicator pencapaian sesuai dengan KD yang telah dipilih. Berikut ini adalah contoh KI/KD dan penentuan IPK yang telah dibuat.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait berita sederhana dari koran / radio / TV, sesuai dengan konteks penggunaannya	3.4.1 Menyebutkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari text news item terkait berita sederhana dari koran / radio / TV, sesuai dengan konteks penggunaannya 3.4.2 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks news item terkait berita sederhana dari koran / radio / TV, sesuai dengan konteks penggunaannya 3.4.3 Menggunakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks news item terkait berita sederhana dari koran / radio / TV, sesuai dengan konteks penggunaannya
4.4 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks news item lisan dan tulis, dalam bentuk berita sederhana koran/radio/TV	4.4.1 Menemukan ide pokok dari teks news item dalam bentuk berita sederhana koran / radio / TV 4.4.2 Menemukan informasi secara rinci tersurat dan tersirat dari teks news item dalam bentuk berita sederhana koran / radio / TV 4.4.3 Membuat ringkasan dari teks news item dalam bentuk berita sederhana koran / radio / TV

Setelah IPK ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih buku yang akan dianalisis untuk mengembangkan materi ajar sesuai dengan keinginan mahasiswa atau sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan saat ini.

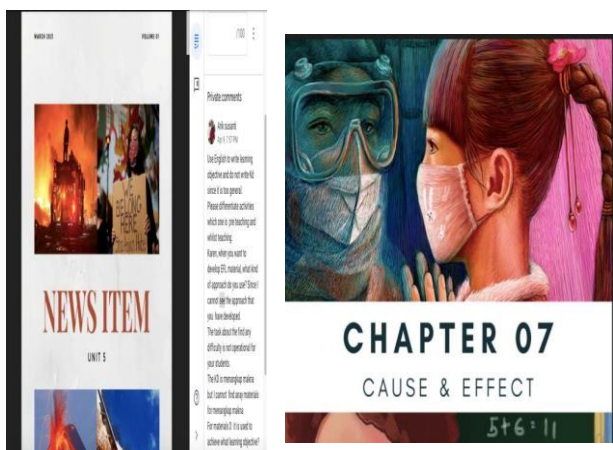
Materi yang digunakan  
News item, Chapter V  
Buku yang digunakan  
Judul buku : Studi dan Pengajaran, Bahasa Inggris kelas XII (Edisi Revisi)  
Penyedia penerbitan : Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.





Buku yang dianalisis berjudul Study dan Pengajaran, Bahasa Inggris kelas XII (Edisi Revisi) dan penerbit adalah Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Setelah itu, buku tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan Lembar analisis yang telah disediakan. Hasil analisis tersebut kemudian dipresentasikan secara klasikal melalui zoom meeting untuk mendapatkan feedback dari teman sejawat ataupun dari dosen. Karena waktu zoom yang terbatas, ada beberapa kelompok yang tidak mendapatkan feedback dari teman sejawat. Tetapi mereka dapat memperoleh feedback tersebut dari dosennya karena mereka mengumpulkan hasil analisis tersebut di Google Classroom.

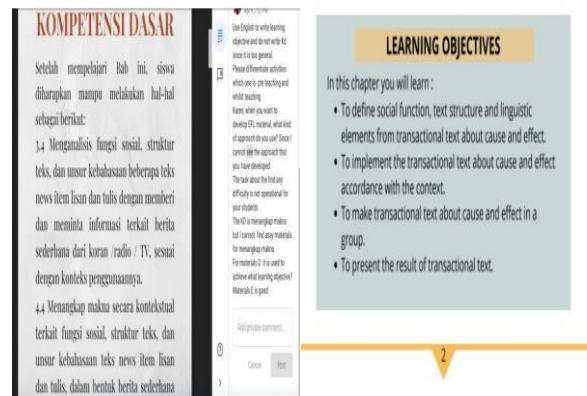
Hasil feedback dari teman sejawat dan guru kemudian dapat dijadikan dasar bagi setiap kelompok untuk mengembangkan materi ajar sesuai dengan hasil analisis yang telah direvisi. Berikut ini adalah gambaran tentang hasil penugasan kelompok.



Dari gambaran tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata judul yang digunakan masih sesuai dengan topik yang ada di KD seperti "News Items atau Cause and Effect". Jadi, judul yang dipakai belum kontekstual atau sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, judul yang dipakai juga menggunakan gambar visual yang dapat menarik daya motivasi siswa untuk

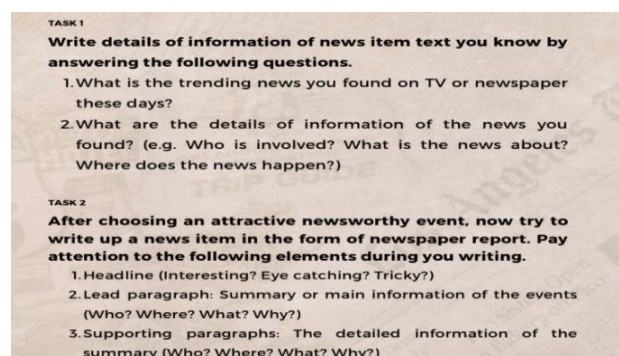
membaca buku tersebut.

Selanjutnya adalah terkait dengan penulisan kompetensi dasar atau IPK.



Berdasarkan data diatas dapat disampaikan bahwa ada beberapa kelompok yang masih menggunakan Bahasa Indonesia dalam pengembangan bahan ajar. Seharusnya penulisan KD atau IPK tersebut menggunakan Bahasa Inggris.

Terkait dengan isi atau content dari topik yang telah dikembangkan. Ada kelompok yang dalam pengembangan topik/materi ajar yang telah dipilih belum mewakili dari IPK atau KD yang telah dipilih. Misal, dalam KD dituliskan bahwa siswa dapat menangkap makna dengan indicator (menemukan main idea, sinonim, informasi rinci, informasi tersirat, referential questions, membuat summary) tetapi dalam materi ajar yang dikembangkan itu belum ditemukan. Untuk itu, kelompok tersebut dapat merevisi berdasarkan masukkan yang telah diberikan oleh dosen.





Materi yang dikembangkan oleh kelompok tersebut belum sesuai dengan KD yang mereka pilih. Untuk itu siswa tersebut dapat merevisi berdasarkan masukan guru.

Pada kegiatan mempresentasikan pengembangan bahan ajar ini, siswa mempresentasikan dalam bentuk asynchronous yaitu mengumpulkan di GC. Ada kelemahan Ketika siswa mempresentasikan dalam bentuk GC ini hanya guru yang dapat memberikan feedback. Selain itu, guru juga dapat mengecek progress tersebut secara detail. Jadi guru hanya melihat pada hasil akhir dan tidak dapat melihat progress pelaksanaannya. Ini berarti bahwa guru tidak bisa mengetahui bagaimana peran serta setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Hasil analisis tersebut juga menjelaskan bahwa buku yang dihasilkan oleh kelompok juga belum sesuai dengan kondisi saat ini. Pada umumnya buku tersebut masih bersifat textbook oriented dan belum diintegrasikan dengan teknologi. Hanya ada satu atau dua sub tema yang ada kaitanya dengan teknologi yaitu pada bagian refleksi yaitu menggunakan QR code.

Setelah mahasiswa bekerja dalam kelompok, tugas selanjutnya adalah pemberian penugasan yang bersifat individu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran TBLT dengan penugasa individu ini juga hampir sama. Berikut ini dipaparkan bagaimana pelaksanaan TBLT dengan teknologi.

#### 1. Penentuan topik atau materi yang dikembangkan

Untuk penentuan topik atau materi yang akan dikembangkan oleh mahasiswa ini merupakan kelanjutan dari KD yang telah ada. Ini berarti, mahasiswa tidak boleh

memilih KD yang telah dikembangkan oleh kelompok. Setiap mahasiswa harus memilih KD sesuai dengan minat dan interest mereka. Setelah mahasiswa memilih KD, mahasiswa juga harus memilih buku. Pada umumnya buku yang dipilih oleh siswa adalah buku yang telah diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Semua tingkat Pendidikan baik SMP maupun SMA, rata-rata buku yang digunakan hampir sama.

#### 2. Tahap analisis buku

Mahasiswa membuat IPK berdasarkan KD yang telah mereka pilih. IPK yang telah disusun berdasarkan hasil analisis KD kemudian mahasiswa Menyusun Lembar Kegiatan Analisis. Hasil Analisis tersebut kemudian dipresentasikan melalui zoom meeting atau dikumpulkan di Google Classroom untuk memperoleh feedback baik dari teman sejawat atau guru. Hasil masukan tersebut dijadikan dasar untuk merevisi LK. LK yang sudah direvisi kemudian dijadikan dasar untuk mengembangkan materi.

#### 3. Menciptakan Pengembangan materi yang telah dipilih

Ketika mahasiswa mengembangkan materi ajar berdasarkan LK yang dipilih, mahasiswa harus menggunakan wakelet.com. Di platform wakelet ini, setiap mahasiswa harus membuat account terlebih dahulu. Setelah itu, mereka dapat mulai mengerjakan tugas tersebut di wakelet. Meskipun kegiatan pengembangan materi ajar ini dilakukan melalui wakelet ini dikerjakan secara offline, guru atau dosen tetap dapat mengecek atau melihat progress yang telah dilakukan oleh setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa akan mengundang dosen dalam akun waklet tersebut agar dosen atau guru dapat memberikan feedback atau komentar atas

pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

#### 4. Presentasi

Untuk tahap presentasi ini, mahasiswa melakukan secara synchronous (melalui zoom session dan asynchronous (melalui wakelet). Di zoom session, teman sejawat dan dosen dapat memberikan feedback atas pekerjaan yang telah dikerjakan oleh teman mereka. Selain itu, dosen juga dapat memberikan feedback atau komentar melalui wakelet. Dosen



Ditambahkan oleh: Yunita Putri Ayu · Apr 29, 2021



Create more questions so that students can explore the text

Ditambahkan oleh: You · Apr 29, 2021

Please write, the topic of language focus that will be developed

Please develop one topic finish and continue for the next theme

Ditambahkan oleh: You · Apr 29, 2021

dapat memberikan komentar Ketika mahasiswa tersebut mengundang dosen dalam akun wakelet mereka. Berikut ini contoh akun wakelet yang sudah dikembangkan oleh salah satu partisipan <https://wakelet.com/i/invite?code=8d7be0b>. Dari akun wakelet tersebut, dosen dapat memberikan feedback karena dosen diminta sebagai kolaborator.

Dari feedback dosen tersebut kemudian mahasiswa tersebut dapat melakukan revisi. Hasil revisi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merevisi atau memperbaiki pengembangan materi ajar.

#### 5. Revisi dan presentasi

Setelah mahasiswa merevisi berdasarkan masukan tersebut, hasil pengembangan materi ajar tersebut akan dipresentasikan atau dikumpulkan di <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>

Google Classroom yang telah ditentukan.

Levene Statistic			d f 1	d f 2	S i g .
PRE TEST	Based on Mean	.028	1	56	.869
	Based on Median	.019	1	56	.891
	Based on Median and with adjusted df	.019	1	55.938	.891
	Based on trimmed mean	.028	1	56	.868

### Hasil Kreativitas pada Pelaksanaan TBLT berbasis Teknologi

Untuk mengetahui bagaimana hasil kreativitas mahasiswa maka dilakukan uji normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kreativitas mahasiswa terdistribusi secara normal. Setelah itu dilanjutkan dengan tes homogenitas.

#### Test of Homogeneity of Variances

Sesuai hasil dari tes homogenitas, distribusi data lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa distribusi data bersifat homogen.

### T-Test

Ketika hasil sudah menunjukkan normalitas dan homogen maka dihitung pair sample t-test.

#### Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
-4.06897	4.87655	.90555	-5.92391	-2.21402	-4.493	28	.000

Hasil paired sample t- test menunjukkan bahwa T-value adalah 0.000 . Ini berarti bahwa T- value kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kreativitas mahasiswa secara signifikan pada penerapan TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi pada pembelajaran mata kuliah Developing EFL Materials.

### D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi mencakup beberapa tahapan. Ini sejalan dengan pendapat Yustina et al., (2020) yang menyatakan bahwa tahapan TBLT antara lain: memilih tugas target/ tugas proyek yang riil (sesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa), membentuk skema aktifitas tugas pedagogic, melaksanakan tugas praktik terkontrol, fokus pada bentuk, tugas proyek yang dipilih pada metode Task-Based Learning adalah tugas riil yang sesuai dengan konteks dan memiliki makna atau fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, bukan bahasa sebagai objek belajar, memberikan peluang untuk latihan yang bebas melalui kegiatan komunikatif,

refleksi dan evaluasi tugas yang mencerminkan target atau tugas riil. Selain itu, tahapan tersebut merupakan proses yang harus dilakukan dari tahap awal penyusunan target hingga proses akhir yaitu refleksi dan evaluasi.

Lebih lanjut, penggunaan metode TBLT dalam pembelajaran online dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, kemandirian serta keterampilan kreativitas mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lai, et al (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran secara online dengan model TBLT dapat membantu mahasiswa dalam menguasai suatu materi. Pemberian tugas dan beberapa scaffolding yang disediakan oleh guru dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi. Selain itu, penggunaan TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Pada umumnya dosen juga akan memberikan contoh-contoh materi yang bersifat authentic yang dapat diperoleh di YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar yang dipakai dosen tidak hanya textbook yang berbentuk tulis yang membuat mahasiswa malas untuk membaca. Dengan menggunakan materi ajar yang bersifat authentic dapat menumbuhkan kreativitasnya. Hal ini sejalan dengan Richard (2013) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang bersifat berkelanjutan untuk melahirkan gagasan-gagasan yang baru. Untuk menghasilkan produk atau ide baru tersebut dapat dilakukan melakukan penugasan atau pemecahan suatu masalah. Fauziah (2013) juga menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses untuk mengelola informasi sampai menghasilkan produk yang dapat dinikmati. Selain itu Rudibyani (2019) juga menyatakan bahwa penggunaan model TBLT dapat meningkatkan kreativitas siswa

dalam pembelajaran Stoichiometry.

Selain itu, keterampilan kreativitas juga dapat terbentuk ketika mahasiswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Yustina, et al (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru Biologi dapat dibentuk dengan menggunakan metode TBLT. Hasil t-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas mahasiswa secara signifikan pada penerapan TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi pada pembelajaran mata kuliah Developing EFL Materials.

### E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari uraian kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal. Salah satu kesimpulan adalah tahapan yang dilakukan dalam TBLT antara lain: tahap penentuan topik atau materi yang dikembangkan oleh mahasiswa ini sebagai kelanjutan dari KD yang telah ada. Ini berarti, mahasiswa tidak boleh memilih KD yang telah dikembangkan oleh kelompok, tahap analisis buku dimana mahasiswa membuat IPK berdasarkan KD yang telah mereka pilih, tahap menciptakan pengembangan materi yang telah dipilih menggunakan wakelet.com, tahap presentasi dimana mahasiswa melakukannya secara synchronous (melalui zoom session dan asynchronous (melalui wakalet) untuk mendapatkan feedback dari dosen dan teman-teman, dan tahap revisi dan presentasi dimana mahasiswa merevisi berdasarkan masukan dan mengumpulkan hasil pengembangan materi ajar tersebut di Google Classroom yang telah ditentukan.

Terkait kreativitas mahasiswa, hasil analisis paired sample t- test menunjukkan bahwa T-value adalah 0.000 . Ini berarti bahwa T-value kurang dari 0,05 sehingga

dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kreativitas mahasiswa secara signifikan pada penerapan TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi pada pembelajaran mata kuliah Developing EFL Materials.

Mengetahui banyaknya manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, masyarakat khususnya para dosen disarankan untuk melakukan kegiatan yang sejenis untuk meningkatkan kualitas kreativitas mahasiswa. Peningkatan ini pasti akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Agustin, P. A., Natalina, M., & Suryawati, E. (2018). Profil Of Science Teachers ' Pedagogical Content Knowledge (PCK) At Public Junior High School In Siak Regency Profil Kompetensi Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru IPA SMP di Kabupaten Siak. *Jom FKIP*, 5, 1–11.
- Borg, W. R, Gall, M. D., & Gall, J. P. (2003). *Educational Research: An Introduction*.
- Chan, C. S. C. (2017). Investigating a research-informed teaching idea: The use of transcripts of authentic workplace talk in the teaching of spoken business English. *English for Specific Purposes*, 46, 72–89. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2016.12.002>
- Fauziah, S. (2013). The Effectiveness of PBL Online on Physics Students ' Creativity and Critical Thinking : A Case Study at Universiti Malaysia Sabah. *International Journal of Education and Research*, 1(3), 1–18.
- Hismanoglu, M., & Hismanoglu, S. (2011). Task-based language teaching: What every EFL teacher should do. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 46–



52.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.049>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2008). *Koehler\_Mishra\_08.Pdf* (pp. 1–19).
- Lai, C., Zhao, Y., & Wang, J. (2011). Task-Based Language Teaching in Online Ab Initio Foreign Language Classrooms. *Modern Language Journal*, 95(SUPPL. 1), 81–103. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2011.01271.x>
- Lassig, C. (2020). A typology of student creativity : creative personal expression , boundary pushing and task achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 36(April), 100654. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100654>
- Rosenhan, C., & Galloway, N. (2019). Creativity , self-reflection and subversion : poetry writing for Global Englishes awareness raising. *System*, 84, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.04.005>
- Rudibyani, R. B. (2019). Improving Students' Creative Thinking Ability Through Problem Based Learning Models on Stoichiometric Materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012049>
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>
- Spector, J. M., Merrill, M. D., Elen, J., & Bishop, M. J. (2014). Handbook of research on educational communications and technology: Fourth edition. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition*, 1–1005. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5>
- Tathahira, T. (2020). *Promoting students ' critical thinking through online learning in higher education : Challenges and strategies*. 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.22373/ej.v8i1.6636>
- Yuliana, null, & Hidayat, H. (2017). How to Implement Technology Science for Entrepreneurship by Using Product-Based Learning Approach and Participatory Action Learning System in Higher Education? *Advanced Science Letters*, 23(11), 10918–10921. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10186>
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>

